



PENGELOLAAN INFORMASI

Situs Manusia Purba Sangiran

Wiwit Hermanto

Duwiningsih

Ike Wahyuningsih

Dian Nisa Anna Rahmayani

At Thur Fithri Adiaty

Muh. Mujibur Rohman

Endah Suryani

Evi Azizatus Sholikah

EDITOR

Dody Wiranto

Direktorat
Budayaan

26



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN

560.4526
DOD

K



PENGELOLAAN INFORMASI

Situs Manusia Purba Sangiran

Wiwit Hermanto

Duwiningsih

Ike Wahyuningsih

Dian Nisa Anna Rahmayani

At Thur Fithri Adiati

Muh. Mujibur Rohman

Endah Suryani

Evi Azizatus Sholikhah

EDITOR

Dody Wiranto

Pengarah Sukronedi, S.Si., M.A.
Penulis Wiwit Hermanto, Duwiningsih, Ike Wahyuningsih,
Dian Nisa Anna Rahmayani, At Thur Fithri Adiati, Muh. Mujibur Rohman,
Endah Suryani, Evi Azizatus Sholikah
Editor Dody Wiranto
Tata Letak Iwan SB
Penerbit Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

©2015

Dilarang mengutip, menjiplak, atau memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

Pendahuluan	5
Sosialisasi	6
Pemberdayaan Masyarakat	9
Pameran	12
Teknologi Informasi	16
Layanan Kunjungan	18



Pendahuluan

Sangiran adalah sebuah situs paleoantropologi terlengkap di Indonesia, sehingga dengan seluruh potensi yang dimilikinya Situs Sangiran diakui dan ditetapkan UNESCO sebagai Situs Warisan Dunia sejak 5 Desember 1996 dengan Nomor 593. Situs Sangiran berada di tiga wilayah kecamatan di Kabupaten Sragen yaitu Kalijambe, Gemolong, dan Plupuh, serta satu kecamatan di Kabupaten Karanganyar yaitu Kecamatan Gondangrejo.

Situs Sangiran dikenal kaya akan tinggalan masa lalu. Tidak hanya menyimpan kekayaan arkeologis, Sangiran sangat kaya akan potensi budaya dan lingkungannya. Oleh karena itu, agar pesan-pesan informasi Situs Sangiran sampai kepada masyarakat dibutuhkan pengelolaan informasi Situs Sangiran.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan informasi Situs Sangiran adalah komunikasi. Komunikasi mencakup kegiatan penyebaran hasil kegiatan pelestarian berupa pengetahuan dan pengalaman lewat berbagai bentuk saluran informasi.



Sosialisasi

Sosialisasi adalah penyuluhan yang dilakukan dalam rangka mengenalkan dan membagikan informasi nilai penting Situs Sangiran kepada masyarakat umum.

Pelestarian dan pengelolaan Situs Sangiran menjadi tanggung jawab Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang resmi berdiri sejak tahun 2007. Sebelumnya, Situs Sangiran dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Nilai penting Situs Sangiran sebagai pusat evolusi *Homo erectus*, beserta budaya dan lingkungannya sejak 1,5 juta tahun yang belum semuanya diketahui oleh masyarakat luas perlu dan segera untuk diinformasikan agar masyarakat lebih mengerti dan menumbuhkan rasa memiliki.

Sasaran dari kegiatan ini adalah



Sosialisasi kepada pelajar dan warga Situs Sangiran

masyarakat di dalam situs atau masyarakat lokal, siswa sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat yang letaknya jauh dari Sangiran yang di daerahnya memiliki potensi paleoantropologi. Luas Situs Sangiran seluar 56 km² hampir seluruhnya dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat telah mendiami tanah di Situs Sangiran jauh sebelum Sangiran ditetapkan menjadi Warisan Dunia oleh UNESCO, bahkan sebelum situs ini diteliti oleh von Keonigswald tahun 1934. Tanah inilah yang memiliki nilai penting karena disinilah pusat informasi evolusi Homo erectus beserta budaya dan lingkungannya selama 1,5 juta tahun yg lalu.

Tujuan sosialisasi untuk mengenalkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat umum dan generasi muda agar lebih merasa memiliki terhadap Cagar Budaya, Situs Sangiran dan situs-situs sejenis.

Sosialisasi sebagai salah satu upaya melakukan promosi, pengenalan Situs Sangiran dan seluk beluknya kepada masyarakat umum. Cara ini dilakukan agar dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat melalui diskusi dalam suasana santai. Mengingat bahwa masyarakat adalah agen pertama pelestari yang terlibat langsung di lapangan.

Kegiatan ini dilakukan di lingkungan Situs Sangiran dan di luar Situs Sangiran. Informasi Situs Sangiran sebagian besar masih berada di dalam tanah dan sebagian kecil disajikan di Museum Manusia Purba Situs Sangiran untuk masyarakat. Tidak semua informasi dimengerti secara lebih mendalam oleh masyarakat sehingga perlu dilakukan sosialisasi. Sebagai warisan dunia, Situs Sangiran tentunya juga terikat dengan ketentuan pelestarian, pengelolaan, dan pengembangannya. Masyarakat dan siswa sekolah adalah

pelestari langsung yang setiap waktu berada di lapangan dan paling mengerti.

Penyampai informasi yang disebut dengan narasumber bertugas menyampaikan materi. Materi meliputi tugas dan fungsi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dalam kegiatan pelestarian Situs Sangiran dengan melakukan kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatannya.



Pemberdayaan Masyarakat

Situs Sangiran menyimpan begitu banyak potensi arkeologis berupa temuan fosil dan artefak. Kebanyakan kekayaan ini akan muncul ke permukaan disaat Situs Sangiran diguyur hujan lebat dan banyak membuat tanah yang berbukit menjadi longsor. Longsor ini yang kemudian membuka tanah yang mengandung fosil dan artefak yang masih ada di dalam tanah Sangiran. Kekayaan temuan yang ada di Situs Sangiran ini berbanding terbalik dengan lahannya yang gersang, terjal dan tandus. Untuk memanfaatkan lahan, masyarakat harus bersusah payah menggarapnya. Semua itu ditambah dengan air yang tidak mengalir setiap saat di lahan mereka sehingga memerlukan biaya untuk mendapatkan air dalam mengolah lahan. Kondisi alam yang tidak menguntungkan bagi lahan pertanian membuat masyarakat mencari cara menyambung hidup. Masalah dengan lahan yang kurang menguntungkan itu ditambah dengan masalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah dan tidak memiliki keterampilan kerja yang memadai.

Kekayaan tersebut berada Situs Sangiran yang didiami lebih dari 200 ribu masyarakat yang kebanyakan menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utamanya. Situs Sangiran didiami oleh masyarakat yang sudah lama bermukim disana yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian sebagai



Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan homestay

petani ini tidak dapat menjadi pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Tanah pertanian yang ada di Situs Sangiran merupakan tanah yang gersang sehingga tidak menghasilkan secara maksimal. Sebagian besar temuan fosil dan artefak yang ditemukan berasal dari masyarakat yang mendiami Situs Sangiran. Masyarakat banyak menemukan fosil dan artefak saat menggarap sawah, kebun atau ladang mereka. Dapat dikatakan masyarakat menemukan fosil dan artefak saat beraktifitas sehari-hari karena begitu besarnya potensi arkeologis Situs Sangiran.

Masyarakat yang menghadapi masalah tersebut juga memiliki potensi berupa sumber daya alam yang masih banyak belum digarap serta sumber daya manusia yang melimpah. Kedua potensi ini dapat menjadi suatu solusi dalam meningkatkan penghasilan masyarakat jika didayagunakan dengan tepat. Untuk memberi keterampilan

pada masyarakat, BPSMP Sangiran mencoba untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan yang



Praktek penataan tempat tidur dan meja makan

diharap mampu dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan dan tidak hanya berharap pada lahan pertanian yang sebagian besar tandus dan gersang sehingga sulit menghasilkan.

1. Tujuan program Pemberdayaan yang telah dilakukan

Potensi masyarakat yang begitu besar belum banyak yang terangkat karena masyarakat belum sadar dengan potensi yang dimilikinya. Untuk mengangkat potensi masyarakat, BPSMP Sangiran mencoba menyadarkan masyarakat dengan memberikan pelatihan guna memberdayakan masyarakat. Pelatihan dalam rangka memberdayakan masyarakat ini diberikan dengan tujuan memberi masyarakat keterampilan yang diharap dapat dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi keluarga. Semua demi sebuah harapan dan asa untuk menuju penghidupan yang

lebih baik.

2. Peserta dan proses pelatihan

Peserta pelatihan dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan BPSMP



*Praktek pembuatan kerajinan
limbah kayu*

Sangiran adalah 50 orang. Peserta ini berasal dari lima desa yaitu Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo serta Dayu. Peserta dari lima desa tersebut dipilih karena pada desa-desa tersebut berdiri Museum Manusia Purba Sangiran. Di desa Krikilan berdiri Museum Manusia Purba Sangiran yang merupakan pusat informasi.

Pelibatan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama serta tokoh perempuan dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan BPSMP Sangiran sangat penting dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat. Perangkat desa dan para tokoh sangat diperlukan perannya dalam mensosialisasikan pesan program pemberdayaan serta proses pemilihan peserta. Diharapkan masyarakat dapat segera mengetahui informasi program secara detail dari orang yang dipercayanya.

Pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh BPSMP Sangiran dilakukan dengan teori dalam kelas kemudian dilanjutkan dengan praktek dari teori yang diberikan. Teori yang diberikan berupa teori praktis yang dibawa dengan bahasa sederhana sehingga mudah dicerna para peserta. Dengan bahasa yang mudah dipahami diharapkan teori yang disampaikan kemudian dapat segera dipraktikkan para peserta. Proses praktek dari teori yang diberikan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diberikannya. Praktek yang dilaksanakan ini sederhana tetapi mudah dipahami serta diaplikasikan peserta. Dengan teori dan praktek dalam pelatihan program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu diaplikasikan peserta dilapangan pasca program pelatihan ini.

Pameran adalah komunikasi yang



Pameran

ditujukan kepada publik bertujuan untuk menyampaikan informasi, ide, dan emosi yang terkait dengan hasil budaya manusia dan lingkungannya secara visual dan dimensional (Edson dan Dean dalam Budihardja, 2015: 15-16). Pada umumnya ada tiga jenis pameran yang sering diselenggarakan museum, yaitu pameran tetap, pameran temporer, dan pameran keliling

Pameran keliling BPSMP Sangiran adalah upaya memasyarakatkan Museum Sangiran kepada masyarakat dengan cara menyajikan koleksi museum secara berkeliling ke berbagai tempat di luar gedung museum dalam kurun waktu dan tempat yang berlainan. Pameran ini bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki wawasan tentang museum beserta koleksinya.

Setiap tahun BPSMP Sangiran mengadakan pameran ke beberapa kota yang berbeda. Hal ini merupakan upaya mendekatkan diri Museum dan Situs Sangiran kepada khalayak luas. Kota-kota yang pernah didatangi antara lain Jakarta, Bandung, Surabaya, Sragen, Semarang, Yogyakarta, Kediri, Kudus, Blora, Sukoharjo, Purwokerto,



Tegal, Bojonegoro, Denpasar, Magelang, dan Surakarta.

Permainan juga menjadi daya tarik lain bagi pengunjung pameran yang sedang menikmati koleksi yang ditampilkan. Permainan yang dapat diikuti pengunjung berupa puzzle dan game interaktif

arkeologi yang menjanjikan hadiah pin, kaos dan juga buku tentang Sangiran. Permainan ini banyak diikuti anak sekolah dan bahkan banyak diantara mereka yang bermain berkali-kali dalam waktu satu hari sehingga pengetahuan dan daya ingat tentang Situs Sangiran yang diserap semakin banyak.

Ada dua jenis puzzle yang dibawa ketika pameran, yaitu puzzle dengan kepingan banyak, berukuran kecil dan tingkat kesulitan cukup tinggi, sedangkan puzzle yang lain memiliki tingkat kesulitan rendah karena kepingannya sedikit dan berukuran besar. Puzzle berisi gambar koleksi yang ada di Museum Sangiran, kehidupan purba dan juga gambar Homo erectus dengan kehidupannya.

Koleksi pameran Museum Sangiran yang paling menarik perhatian pengunjung adalah patung keluarga Homo erectus. Keluarga ini terdiri dari Homo erectus dewasa laki-laki, Homo erectus dewasa perempuan dan Homo erectus anak.

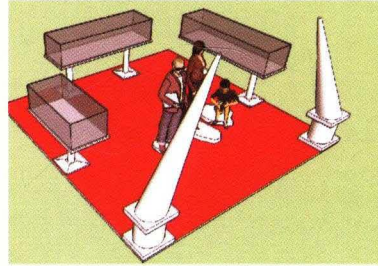
Sebagian besar pengunjung menjadikan patung Homo erectus sebagai obyek pertanyaan maupun obyek foto. Dengan tidak sadar, foto tersebut akan tersebar ke media sosial, sehingga akan sangat berguna sebagai informasi bagi calon pengunjung Museum Sangiran.



Tahapan Kegiatan Pameran

Persiapan

- menentukan tema dan lokasi
- menentukan tim
- merancang disain tata pameran
- memilih koleksi



Pelaksanaan

- Pemanduan
- Pemutaran film
- Kuis dan game interaktif



Paska pameran

- Deinstalasi
- Evaluasi
- Konservasi koleksi



Teknologi Informasi

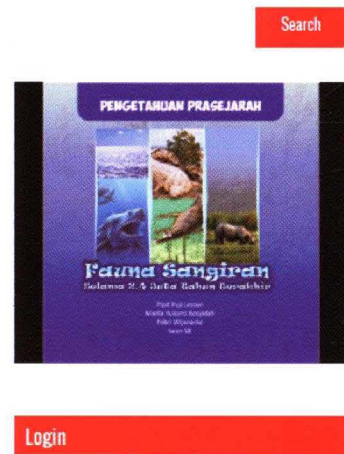
Internet sebagai media komunikasi sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas. Selain website, blog, lalu kemudian muncul sosial media diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual. Produksi informasi dan berita saat ini bukan lagi dilakukan oleh penerbit berita besar melalui media cetak yang telah ada. Saat ini siapa pun bisa menjadi pembuat berita dan memberikan dampak kepada orang banyak. Begitupun dengan konsumsi informasi yang dapat dengan bebas dinikmati siapa saja melalui media digital.

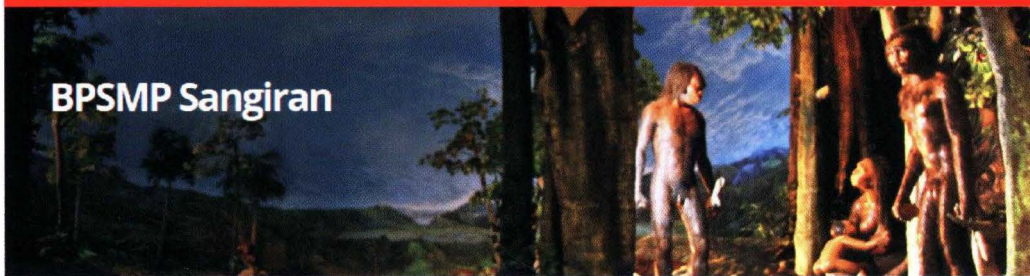
Media digital memiliki beberapa karakteristik terkait penyampaian informasi di dunia maya. Beberapa karakteristik tersebut diantaranya pesan yang disampaikan bersifat umum dan ditujukan untuk banyak orang. Isi pesan yang disampaikan bersifat bebas, Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat menyebar dibanding media lainnya. Kekuatan yang pada media sosial inilah yang sesuai sebagai media alternatif penyebaran informasi selain media konvensional seperti brosur, leaflet, dan komunikasi tatap muka. Hal tersebut sejalan dengan tugas dan fungsi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba dalam melaksanakan tugas pemanfaatan BPSMP Sangiran.

Menilik karakteristik tersebut, Website dan media sosial kini pantas digunakan sebagai media alternatif penyebaran informasi dan sosialisasi tentang pengetahuan mengenai informasi kepurbakalaan. BPSMP Sangiran memiliki dua buah laman website sebagai penyampai informasi yaitu <http://sangiranmuseum.com/> dan

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/>. Kedua laman tersebut menampilkan setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh BPSMP Sangiran.

Selain penyampai informasi lewat media website, BPSMP Sangiran juga membuka beberapa akun sosial media seperti Facebook, Instagram, dan Twitter dengan nama akun BPSMP Sangiran. Tujuan dibukanya akun-akun media sosial tersebut dapat menjembatani penyebaran informasi baik pihak BPSMP Sangiran kepada masyarakat luas maupun sebaliknya. Sehingga kehadiran Balai Pelestarian Situs Manusia Purba dapat dirasa lebih dekat dan terasa manfaatnya oleh masyarakat.





BPSMP Sangiran

- Berita
- Artikel
- Galeri
- Klaster
- Terbitan



SANGIRAN SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA

IndonesiaSangiran 2015

Dalam rangka mengangkat Kepariwisataaan di sekitar Kota Solo, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Solo bermaksud untuk mengangkat Sangiran sebagai tujuan wisata. Letak Sangiran yang tidak jauh dari...

Continue Reading

COUNTER



- Visit Today :
 - This Month :
 - Total Visit :
 - Total Hits :
- plugins by Bali Web Design



SAAT 18 MUSEUM BERKUMPUL DI MUSEUM

www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/



- Yoga Pradiha
- Zeni Budi Karmiyasuti
- Kikie Wulandari
- Dyan Harko Mahayana
- Hardikusmana
- Fifi Lutfia Wardhani
- Iva Bauty
- Muhammad Rais Fa...
- Neneng Kartiwi
- Kholif Mumtaz
- Supar Supardi
- Maria Tri Widayati
- Dian Nisa

- Works at BPSMP Sangiran
- Lives in Sragen, Jawa Tengah, Indonesia
- From Sragen, Jawa Tengah, Indonesia
- Born on January 1, 1996

- Status
- Photo / Video
- Life Event

Musium Kretek Kudus with Pandu Konekta and 6 others

...mampir dulu...
team Ekskavasi Fosil dari Bpsmp Sangiran BPSMP Sangiran...
sebelum eksekusi di wilayah Proyek Bendungan Logung

Layanan Kunjungan

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran tidak hanya memiliki tugas untuk melakukan penelitian, konservasi, dan penyebaran informasi, melainkan juga pelayanan kunjungan resmi dari tamu umum, dinas, sekolah dan perguruan tinggi.

Kunjungan yang bersifat resmi disini adalah kunjungan yang menyertakan surat permohonan terlebih dahulu yang ditujukan kepada Balai Pelestarian Situs Manusia



Penyambutan tamu dinas dan pemberian materi tentang Ssitus Sangiran

pertanyaan seputar Situs Manusia Purba Sangiran dan upaya-upaya pelestariannya.

Purba Sangiran dengan mencantumkan maksud dan tujuan kedatangan.

Kunjungan ini tidak dipungut biaya apapun. Pengunjung akan mendapatkan pelayanan berupa presentasi dari pihak Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, kunjungan ke laboratorium dan gudang penyimpanan fosil, buku mengenai Sangiran, serta pendampingan di ruang pameran Museum Manusia Purba Sangiran.

Presentasi dari BPSMP Sangiran disajikan selama kurang lebih satu jam. Disini pengunjung dapat mengajukan

Setelah itu, pengunjung dapat menikmati film animasi Sangiran the Homeland of Java Man yang berdurasi 16 menit. Film ini bercerita tentang kehidupan manusia purba di Sangiran hingga mereka punah. Terdapat pula informasi mengenai *Homo erectus* dan hasil budayanya, lingkungan purba Sangiran, dan fauna yang ada. Dari semua point penting tersebutlah Sangiran terdaftar sebagai Warisan Budaya Dunia UNESCO.

Kunjungan ke laboratorium BPSMP Sangiran tidak bisa dilakukan oleh pengunjung umum. Disini pengunjung yang masuk dibatasi untuk menjaga keamanan dan kenyamanan sehubungan dengan terbatasnya ruangan yang tersedia. Disini pengunjung bisa melihat proses konservasi fosil dan bahan-bahan serta peralatan yang digunakan.

Gudang penyimpanan fosil BPSMP Sangiran berisi puluhan ribu fosil baik dari



Kunjungan ke laboratorium dan tempat penyimpanan

hasil penelitian, penyerahan dari masyarakat, bahkan hasil sitaan. Pengunjung dapat mengambil gambar dan informasi yang tersedia akan tetapi tidak diperbolehkan untuk menyentuh dan memindahkan fosil-fosil yang ada.

Seperti halnya kunjungan umum, tamu resmi juga akan diajak berkeliling 3 ruang display Museum Manusia Purba Sangiran. Pengunjung didampingi oleh staff yang bertugas bisa mendapatkan informasi mengenai Kekayaan Sangiran pada Ruang Pamer 1, Langkah-Langkah Kemanusiaan di Ruang Pamer 2, dan Kejayaan Homo erectus 500.000 Tahun Yang Lalu di Ruang Pamer 3.

Sebagai tambahan informasi, area Museum Manusia Purba Sangiran telah dilengkapi dengan tempat pembuangan sampah, jadi pengunjung bisa ikut menjaga kebersihan lingkungan museum dengan membuang sampah pada tempatnya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN

Jl. Sangiran Km. 4, Krikilan, Kalijambe, 57275, Sragen, Jawa Tengah

Telp. (0271) 6811463; Fax. (0271) 6811497

e-mail : bpsmp.sangiran@yahoo.com

www.sangiranmuseum.com; www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran

Perpustakaan
Jenderal

56